

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan sosialisasi primer yang artinya lingkungan masyarakat pertama yang dikenal seseorang ketika lahir. Sebagai media sosialisasi primer, sudah tentu keluargalah yang paling berpengaruh membentuk karakter dalam diri seseorang. Bagaimana orang itu hidup, bagaimana cara bersosialisasi dengan masyarakat, bagaimana menyelesaikan masalah, dan semua hal yang berkaitan langsung dengan kehidupan kita adalah karena faktor keluarga.

Banyak orang yang sukses dalam hidupnya adalah karena pendidikan dalam keluarganya yang selalu mengajarkan cara cara yang baik dan benar dalam menjalani hidup. Namun banyak pula orang yang hidupnya hancur dan berantakan juga karena pendidikan dalam keluarganya yang mengajarkan cara cara yang tidak sesuai dengan tata cara yang berlaku.

Keluarga dipandang sebagai lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia. Melalui perlakuan dan perawatan yang baik dari orang tua anak dapat memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik-biologis, maupun kebutuhan sosio-psikologisnya. Apabila anak dapat memenuhi kebutuhan kebutuhan dasarnya, maka ia cenderung berkembang menjadi pribadi yang sehat.

Anak adalah amanah Allah Swt yang dititipkan kepada orang tua. Sebagai amanah, kehadiran anak ditengah keluarga harus di syukuri. Salah satu cara mensyukuri anak adalah orang tua mendidiknya dengan baik agar menjadi generasi yang berkualitas. Mendidik anak di dalam keluarga harus didasari dengan kasih

sayang. Kasih sayang orang tua akan menjadikan anak merasa nyaman bersama keluarga.

Salah satu fungsi dan tanggung jawab orang tua yang mendasar terhadap anak adalah memperhatikan pendidikannya dengan serius. Memperhatikan pendidikan anak, bukan hanya sebatas memenuhi perlengkapan belajar anak atau biaya yang dibutuhkan. Melainkan yang terpenting adalah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi kepada anak, agar anak berprestasi dalam belajar. Oleh karena itu, kedua orang tua bertanggungjawab dalam memperhatikan pendidikan anak, baik perlengkapan kebutuhan sekolah atau belajar maupun dalam kegiatan belajar anak.

Pola pendidikan berbasis keteladanan dalam keluarga sangat menentukan kepribadian anak pada masa depan, semakin banyak keteladanan yang di berikan oleh keluarga kepada anak, semakin kuat pengaruh hal-hal positif terhadap pembentukan kepribadiannya.

Keluarga merupakan hal yang lebih penting dalam hidup ini, karena di sinilah dasar kepribadian anak dibentuk. Menurut transaksi yang berlaku di dalam keluarga, anak-anak membentuk gagasan-gagasan (pikiran) tentang kehidupan bagi dirinya sendiri untuk berhubungan dengan orang lain, suatu cita cita yang akan membentuk prinsip-prinsip yang menuntun dalam hidup seseorang anak di sepanjang hayat. Jika situasi kehidupan keluarga dapat mengembangkan iklim yang membuka kesempatan kepada anak untuk memperoleh perasaan ikut memiliki, maka sikap tidak mampu menyesuaikan diri dan penyakit jiwa tak akan terjadi dalam diri anak.

Perlakuan orang tua yang penuh kasih sayang dalam pendidikan nilai-nilai kehidupan, baik nilai agama maupun nilai social budaya. Kasih sayang orang tua

yang diberikan kepada anak merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan warga masyarakat yang sehat dan produktif. Kasih sayang orang tua sangat mempengaruhi mental dan kepribadian anak.

Seorang anak akan memiliki kepribadian kurang baik apabila di dalam keluarga kurang harmonis. Kehidupan keluarga sering terjadi suatu permasalahan dan orang tua dapat mengendalikan emosionalnya dan mementingkan ke egoisannya masing-masing, sehingga masalah orang tua akan menjadi besar dan memicu konflik yang berkepanjangan dan pada akhirnya orang tua bercerai. Perceraian tersebut akan membuat kepribadian anak menjadi terganggu. Pada akhirnya anak akan menjadi korban dari orang tuanya dan mereka bingung akan ikut dengan siapa. Kasih sayang dari keluarga juga berkurang sehingga anak tidak bisa merasakan kehangatan kasih sayang dalam sebuah keluarga. Kondisi sebaliknya ada keluarga yang harmonis akan berdampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Lebih khusus lagi bagi pendidikan anak. Sebuah keluarga yang harmonis akan menciptakan suatu hubungan yang anggota keluarganya saling menghormati, menghargai, tentunya orang tua memberikan perhatian terhadap anak. Bukan hanya perhatian dalam hal kasih sayang tetapi juga memperhatikan pendidikan anak.

Keharmonisan keluarga yaitu keluarga yang rukun berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti pada yang lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan dan memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif dan mampu memenuhi dasar keluarga 1. Keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan

anak. Tugas seorang Ayah adalah memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya, agar seorang anak anak menjadi sukses. Apabila keluarga kita menjadi sukses, maka kebutuhan hidup dalam keluarga akan terpenuhi.

Prestasi adalah hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Sedang belajar merupakan proses internal yang kompleks yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor<sup>2</sup>

Menurut hasil penelitian selama 30 tahun terakhir oleh National Parent Teacher, yang juga dikutip oleh Slameto, menyimpulkan tentang manfaat peran dan perhatian orang tua, terutama ayah, hubungannya dengan pendidikan anak, adalah: makin baiknya tumbuh kembang anak secara fisik, sosio-emosional, keterampilan kognitif, pengetahuan dan bagaimana anak belajar sehingga prestasi belajarnya lebih tinggi sering mendapat nilai A (9-10), kehadiran sekolah lebih tertib/disiplin serta aktif dalam ekstrakurikuler, menyelesaikan PR dengan tepat, bersikap lebih positif terhadap sekolah,

Sebenarnya keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, namun disini keluarga hanya mendorong siswa, melatih kemandirian siswa. Kemandirian bukan berarti tanpa dukungan dari orang lain, namun kemandirian adalah usaha untuk menjalankan atau melaksanakan segala pekerjaan dengan mengandalkan kemampuan sendiri dengan dukungan dan dorongan dari orang lain. Serta tentunya dukungan dari orang tuanya.

Menurut penulis, adanya prestasi belajar yang baik salah satunya adalah dari factor keharmonisan keluarga yang baik, dengan adanya

---

<sup>2</sup> Mujiono, *belajar pembelajaran*, (Jakarta ; remaja rosda karya 2006) hlm 18

keharmonisan keluarga, maka berpengaruh pada prestasi akademik maupun non-akademik anak. Keadaan keluarga yang sehat dan bahagia memberikan dorongan, sedangkan hubungan yang tidak sehat dan tidak bahagia menimbulkan ketegangan emosional yang biasanya memberi efek yang buruk pada kemampuan berprestasi. Dan dengan adanya fenomena perbedaan pendapat bahwa keharmonisan keluarga inilah yang membuat semakin yakin untuk segera melakukan penelitian selanjutnya Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

“PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BOJONEGORO 2 BOJONEGO”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah keharmonisan keluarga orang tua siswa kelas XI Madrasah Aliyah negeri 2 Bojonegoro Tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa kelas siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro Tahun ajaran 2019/2020
3. Adakah pengaruh keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian tentang :

- a. Mengetahui Keharmonisan keluarga orang tua siswa kelas XI Madrasah Aliyah negeri 2 Bojonegoro
- b. Mengetahui Prestasi belajar siswa kelas XI Madrasah aliyah negeri 2 Bojonegoro
- c. Mengatahui pengaruh keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa MAN 2 Bojonegoro

### D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat teoritis atau manfaat praktis,yaitu :

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah *khasanah* dunia pustaka tentang keharmonisan keluarga dan prestasi belajar siswa..

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada orang tua siswa agar dapat menciptakan keharmonisan keluarga yang dapat menimbulkan dan meningkatkan prestasi belajar anak.
- b. Untuk memberikan masukan kepada guru untuk dapat ikut mendorong prestasi belajar siswa sehingga akan tercapai prestasi belajar yang optima l.

- c. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

### **E. Hipotesis Penelitian**

1. Hipotesis kerja/alternative ( $H_a$ )

Hipotesis kerja yang di ajukan berbunyi . “Bahwa keharmonisan berpengaruh terhadap prestasi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro”

2. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

Hipotesis nihil yang diajukan beerbunyi. “ Bahwa keharmonisan keluarga tidak berpengaruh pada siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro”

### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian terdapat dua variabel yaitu : variable tentang keluarga dan prestasi

1. Keluarga

Variable keluarga pada penelitian ini diperlakukan sebagai variable bebas (independent Variable) sedangkan indikator yang digunakan adalah:

- a. Keunggulan keluarga
- b. Prestasi belajar

2. Prestasi

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini, terdiri dari lima bab yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, , definisi operasional, metode penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu,serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi kajian pustaka,memuat tentang landasan teori,menjelaskan definisi,serta hal hal yang mendukung variabel keharmonisan keluarga dan prestasi belajar

Bab III berisi metode peneitian,memuat metode-metode yang digunakan dalam peneitian berupa populasi dan sampel ,metode pegumpulan data, dan analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, analisis diskripsi dan uji hipotesis

Bab V berisi penutup, memuat tentang kesimpulan dan saran.



## H. Keaslian Penulisan

No	Nama Peneliti judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penulisan
	Azizah, Pengaruh Keharmonisan keluarga (2017)	Variabel bebas atau independent sama yaitu tentang pengaruh keharmonisan keluarga	Variabel terikat atau dependent variable itu tentang pengaruh keharmonisan	Penelitian yang dilaksanakan fokus pada pengaruh keharmonisan terhadap prestasi belajar
	Isnaini Wijayanti, Hubungan Motivasi Belajar dengan prestasi Belajar Siswa, Universitas Lampung, 2017	Variabel bebas atau independent sama yaitu tentang prestasi belajar	Variable itu tentang motivasi belajar dengan prestasi belajar	Penelitian yang dilaksanakan fokus pada Motivasi dan Belajar
	Ida Yuliyana, Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro			

## I. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dalam judul skripsi ini perlu penulisan tegaskan bahwa judul skripsi ini adalah “Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Prestasi belajar Fiqih Siswa MAN 2 Bojonegoro”, dan sudah sepatutnya penulis untuk mendefinisikan kata-kata atau istilah yang terkait dengan judul skripsi yang sukar untuk dipahami demi menghindari perbedaan pengertian bagi pembaca diantaranya :

### 1. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga yaitu keluarga yang rukun berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti pada yang lebih tua, mencintai ilmu pengetahuan dan memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif dan mampu memenuhi dasar keluarga.<sup>3</sup>

### 2. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan<sup>4</sup>

### 3. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa (*etimologi*), kata fiqih berasal dari bahasa Arab Al-Fahmu yang berarti faham, seperti pertanyaan “ saya memahami pelajaran itu.”<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Azwar, *konstruksi tes* (Jogjakarta : pustaka pelajar 2007) hlm.45

<sup>4</sup> Wingkel, *bimbingan dan konseling*,(Yogyakarta : 2004),hlm.57

<sup>5</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : amirko, 1998) hlm.98